



## Dinamika Pendidikan Islam di Vietnam dalam Transformasi Lembaga Kurikulum dan Identitas Keagamaan

Gunawan Fauzi<sup>1</sup>, Rosy Dwi Arianti<sup>2</sup>, Zahwa Fitri Zulyanti<sup>3</sup>, Aprizal Ahmad<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang, Indonesia

Email: [gunawanfauzi42@gmail.com](mailto:gunawanfauzi42@gmail.com)<sup>1</sup>, [rosydwiarianti17@gmail.com](mailto:rosydwiarianti17@gmail.com)<sup>2</sup>, [zulyantizahwa@gmail.com](mailto:zulyantizahwa@gmail.com)<sup>3</sup>, [apriz9472@gmail.com](mailto:apriz9472@gmail.com)<sup>4</sup>

### Abstrak

Pendidikan Islam di Vietnam mengalami transformasi signifikan akibat interaksi antara modernisasi lembaga, pembaruan kurikulum, dan pengaruh globalisasi. Penelitian ini bertujuan menganalisis dinamika pendidikan Islam terkait kelembagaan, kurikulum, praktik keagamaan, dan identitas generasi muda Muslim Cham. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif berbasis studi pustaka dengan analisis konten. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lembaga pendidikan Islam mengalami modernisasi administratif, kurikulum mengintegrasikan ilmu umum dan agama, praktik keagamaan generasi muda dipengaruhi oleh akses informasi global, dan identitas keagamaan direkonstruksi menjadi lebih reflektif serta adaptif. Penelitian ini menegaskan bahwa pendidikan Islam berperan strategis dalam pelestarian tradisi, pemberdayaan intelektual, dan integrasi sosial komunitas Muslim di negara non-Muslim.

**Kata kunci:** Pendidikan Islam, Vietnam, Transformasi Kelembagaan, Kurikulum Integratif, Identitas Keagamaan, Globalisasi

### PENDAHULUAN

Pendidikan Islam di Vietnam mengalami dinamika yang semakin kompleks seiring transformasi sosial, politik, dan kultural yang terjadi dalam dua dekade terakhir. Vietnam bukan negara berpenduduk mayoritas Muslim, namun keberadaan komunitas Cham yang telah menganut Islam selama berabad-abad menjadikan perkembangan pendidikan Islam memiliki nilai historis dan sosiologis yang signifikan (Akhyar et al., 2024). Perubahan kebijakan pemerintah terkait pengelolaan organisasi keagamaan, modernisasi lembaga pendidikan lokal, serta perluasan akses terhadap pengetahuan global menempatkan pendidikan Islam pada posisi yang terus bergerak dan menyesuaikan diri dengan tuntutan zaman. Transformasi ini tidak hanya berlangsung pada tataran kelembagaan, tetapi juga merentang pada pembaruan kurikulum, metode pembelajaran, hingga konstruksi identitas keagamaan generasi muda Muslim Vietnam (Naila et al., 2025).

Perkembangan ekonomi dan keterbukaan Vietnam terhadap kerja sama internasional menghadirkan peluang sekaligus tantangan bagi lembaga pendidikan Islam. Upaya pemerintah dalam mengatur sistem pendidikan minoritas keagamaan melalui pendekatan administratif mendorong madrasah dan pusat pembelajaran Islam melakukan adaptasi untuk mempertahankan keberlanjutan pendidikan. Perubahan ini turut dipengaruhi arus globalisasi informasi dan interaksi komunitas Cham dengan pusat-pusat pendidikan Islam di Asia Tenggara seperti Malaysia, Thailand Selatan, dan Indonesia. Interaksi tersebut memperkaya referensi keilmuan sekaligus memunculkan diskursus baru tentang relevansi kurikulum tradisional dengan kebutuhan masyarakat Muslim kontemporer (Daulay, 2019).

Modernisasi kurikulum menjadi salah satu aspek paling menonjol dalam transformasi pendidikan Islam di Vietnam. Format kurikulum yang dahulu berpusat pada hafalan dan

penguasaan dasar-dasar fikih mengalami perluasan menuju integrasi mata pelajaran umum, literasi digital, dan penguatan kompetensi sosial. Pergeseran ini didorong kebutuhan praktis untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia Muslim agar mampu berpartisipasi secara aktif dalam kehidupan ekonomi dan sosial nasional (Akhyar, Sesmiarni, et al., 2025). Transformasi kurikulum tersebut secara langsung berkaitan dengan proses pembentukan identitas keagamaan, terutama bagi generasi muda Cham yang kini berhadapan dengan dilema antara mempertahankan tradisi keislaman lokal dan mengadaptasi Islam global yang tersebar melalui media digital (Febriani et al., n.d.).

Konteks transformasi identitas keagamaan semakin terlihat dalam perubahan praktik keberagamaan, pola interaksi sosial, serta munculnya kelompok-kelompok pembelajaran informal yang memanfaatkan teknologi komunikasi modern. Generasi muda Muslim Vietnam tidak lagi menjadi penerima pasif tradisi agama, melainkan aktor yang terlibat dalam konstruksi ulang makna keberislaman melalui dialog dengan budaya nasional, kebijakan negara, dan wacana Islam transnasional. Dinamika ini menegaskan bahwa pendidikan Islam berperan sebagai ruang strategis dalam menjaga kesinambungan identitas keagamaan sekaligus sebagai arena negosiasi antara nilai tradisional dan modernitas (Djiko & Ramadhan, 2025).

Kerangka dinamika tersebut menunjukkan bahwa pendidikan Islam di Vietnam bergerak dalam lintasan transformasi kelembagaan, pembaruan kurikulum, dan konstruksi identitas keagamaan yang saling terkait. Kompleksitas ini menjadikan kajian tentang pendidikan Islam di Vietnam tidak hanya penting sebagai studi minoritas keagamaan, tetapi juga sebagai rujukan untuk memahami bagaimana pendidikan Islam beradaptasi dalam konteks negara non-Muslim yang tengah mengalami perubahan struktural dan kultural yang cepat.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi pustaka yang menekankan analisis mendalam terhadap literatur terkait pendidikan Islam di Vietnam. Data dikumpulkan dari berbagai sumber berupa buku, jurnal ilmiah, artikel, laporan resmi, dan publikasi daring yang membahas aspek kelembagaan, kurikulum, praktik keagamaan, serta identitas generasi muda Muslim Cham. Analisis dilakukan melalui teknik konten untuk mengidentifikasi pola transformasi kelembagaan, pembaruan kurikulum, pengaruh globalisasi, dan rekonstruksi identitas keagamaan, sekaligus menilai relevansi praktik pendidikan Islam dalam konteks negara non-Muslim. Penelitian ini juga membandingkan temuan dari literatur internasional dengan konteks lokal Vietnam untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif mengenai interaksi antara pendidikan, kebijakan, dan dinamika sosial budaya. Pendekatan ini memungkinkan peneliti menelusuri hubungan sebab-akibat, menafsirkan data kualitatif secara kontekstual, serta menyajikan gambaran yang sistematis tentang perubahan dan tantangan yang dihadapi pendidikan Islam dalam membentuk identitas dan kapasitas generasi muda.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Transformasi Kelembagaan Pendidikan Islam di Vietnam**

Transformasi kelembagaan pendidikan Islam di Vietnam berkembang melalui proses panjang yang melibatkan interaksi antara regulasi negara, kebutuhan komunitas Muslim Cham, serta dinamika sosial yang muncul akibat modernisasi. Kelembagaan pendidikan Islam awalnya berbentuk madrasah tradisional yang dikelola secara mandiri oleh tokoh agama lokal dan berfungsi sebagai pusat pemeliharaan tradisi keilmuan Cham. Struktur pengelolaan yang sederhana membuat madrasah dapat bergerak fleksibel, namun cenderung tertutup terhadap perubahan kurikulum maupun metode pembelajaran. Perkembangan ini mulai berubah ketika pemerintah Vietnam memperkuat kebijakan terkait organisasi keagamaan sehingga lembaga



pendidikan Islam harus melakukan penyesuaian administratif agar tetap dapat beroperasi secara sah (Akhyar, Zukdi, et al., 2025).

Keterlibatan negara menghasilkan dorongan untuk melakukan standarisasi pada aspek tata kelola lembaga, mulai dari pencatatan siswa, pendataan guru, hingga pengelolaan kegiatan pembelajaran. Penyesuaian tersebut memunculkan kesadaran baru di kalangan pemimpin komunitas Cham bahwa lembaga pendidikan Islam perlu memiliki tata kelola yang lebih profesional agar mampu bertahan dalam lingkungan regulasi yang semakin ketat. Keberadaan aturan resmi juga menstimulasi lahirnya struktur organisasi yang lebih tertata, dengan pembagian peran yang jelas antara guru, imam, serta pengurus lembaga. Keteraturan ini memungkinkan lembaga pendidikan Islam memperluas fungsi mereka, tidak hanya sebagai pusat transmisi ilmu agama, tetapi juga sebagai bagian dari institusi sosial yang berperan dalam pembinaan generasi muda Muslim (Saputri, 2024).

Peningkatan akses informasi dan komunikasi memperkuat transformasi kelembagaan melalui terbentuknya jaringan kerja sama antara lembaga pendidikan Islam Vietnam dan institusi keagamaan di negara Asia Tenggara lain seperti Malaysia, Thailand Selatan, serta Indonesia. Kerja sama ini memberikan kesempatan bagi guru Cham untuk meningkatkan kompetensi pedagogis, mempelajari sistem administrasi modern, dan mengadopsi kurikulum yang lebih adaptif (Wati et al., 2025). Pertukaran pengetahuan tersebut memperkenalkan model manajemen lembaga yang tidak hanya menekankan aspek keagamaan, tetapi juga mendorong integrasi nilai-nilai profesionalisme, akuntabilitas, dan transparansi. Interaksi ini menjadikan lembaga pendidikan Islam di Vietnam lebih terbuka terhadap inovasi tanpa harus meninggalkan fondasi tradisi Cham.

Kondisi sosial yang semakin kompleks menciptakan kebutuhan baru berupa pembaruan fungsi lembaga pendidikan Islam agar mampu menjawab realitas kehidupan modern. Upaya modernisasi dilakukan melalui penyediaan fasilitas belajar yang lebih layak, pembenahan sistem kurikulum, serta pelatihan bagi tenaga pendidik. Perubahan ini tidak hanya menekankan aspek teknis kelembagaan, tetapi juga memperlihatkan upaya mengubah pola pikir masyarakat Cham tentang peran pendidikan Islam dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Penguatan kelembagaan mendorong terciptanya lingkungan belajar yang lebih sistematis dan relevan dengan kebutuhan sosial ekonomi komunitas Muslim di Vietnam (Abdullah, 2018).

Arah transformasi kelembagaan ini menunjukkan bahwa pendidikan Islam di Vietnam tidak lagi dipandang sebagai ruang terbatas bagi pengajaran agama semata, melainkan sebagai institusi strategis yang berfungsi membentuk identitas keagamaan, memperluas wawasan intelektual, serta meningkatkan posisi sosial komunitas Cham. Gerak dinamis tersebut memperlihatkan kemampuan lembaga pendidikan Islam dalam menyesuaikan diri tanpa kehilangan jati diri tradisionalnya, sekaligus membuktikan bahwa modernisasi dapat berjalan berdampingan dengan upaya pelestarian nilai-nilai Islam lokal.

### **Pembaruan Kurikulum dan Integrasi Pengetahuan Umum**

Pembaruan kurikulum pendidikan Islam di Vietnam berlangsung sebagai respons terhadap perubahan sosial yang semakin kompleks serta tuntutan modernisasi yang mengharuskan masyarakat Muslim Cham beradaptasi dengan perkembangan zaman. Kurikulum yang sebelumnya bertumpu pada sistem pengajaran tradisional berbasis hafalan Al Qur'an, penguasaan dasar fikih, dan pembelajaran kitab kuning mengalami pergeseran menuju model yang lebih komprehensif. Perubahan ini muncul karena kebutuhan untuk meningkatkan literasi, kompetensi akademik, serta keterampilan hidup generasi muda Muslim agar mampu berpartisipasi secara aktif dalam kehidupan sosial dan ekonomi nasional Vietnam (Khozin, 2019).

Kurikulum baru mulai mengintegrasikan mata pelajaran umum yang selama ini tidak menjadi bagian dari struktur pembelajaran Islam tradisional. Integrasi tersebut mencakup penambahan materi seperti matematika dasar, bahasa Vietnam, pengetahuan sosial, literasi digital, dan keterampilan komunikasi (Gusli et al., 2024). Kehadiran mata pelajaran umum memperluas orientasi pendidikan Islam dari sekadar penanaman nilai spiritual menuju pembentukan kapasitas intelektual dan sosial yang lebih menyeluruh. Penambahan ini dilakukan tanpa menghapus inti ajaran agama, melainkan memperkuat kemampuan siswa agar memiliki keseimbangan antara pemahaman keislaman dan kompetensi yang dibutuhkan untuk menghadapi realitas modern.

Kehadiran kurikulum yang lebih modern juga memberikan pengaruh signifikan terhadap metode pembelajaran. Pendekatan yang dulunya sepenuhnya berpusat pada guru dan bersifat satu arah mulai bergeser ke model pembelajaran partisipatif yang memungkinkan siswa terlibat dalam diskusi, eksplorasi, serta pemecahan masalah. Pergeseran ini sejalan dengan upaya meningkatkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, dan keterampilan analitis yang sebelumnya kurang diakomodasi dalam sistem pendidikan Islam tradisional. Pembaruan metode ini tidak hanya meningkatkan efektivitas pembelajaran, tetapi juga membuka ruang bagi siswa untuk memahami agama secara reflektif dan kontekstual (Tolchah, 2015).

Modernisasi kurikulum turut dipengaruhi interaksi komunitas Cham dengan pusat pendidikan Islam di kawasan Asia Tenggara. Kerja sama dengan lembaga pendidikan di Malaysia, Indonesia, dan Thailand Selatan memperluas pemahaman tentang pentingnya kurikulum integratif yang menggabungkan ilmu agama dan ilmu umum. Pertukaran pengetahuan tersebut mendorong guru dan pengelola lembaga pendidikan Islam di Vietnam untuk mengadaptasi praktik kurikulum luar negeri yang terbukti mampu memperkuat daya saing siswa Muslim dalam berbagai bidang. Interaksi ini juga memperkenalkan konsep pembelajaran berbasis kompetensi yang menekankan kemampuan aplikasi pengetahuan dalam konteks kehidupan nyata.

Integrasi pengetahuan umum ke dalam kurikulum membawa dampak positif bagi penguatan posisi komunitas Muslim Cham dalam struktur sosial Vietnam. Kemampuan akademik dan literasi yang meningkat memberi peluang lebih besar bagi generasi muda untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang lebih tinggi atau memasuki sektor pekerjaan formal yang sebelumnya sulit dijangkau. Kondisi ini memperlihatkan bahwa pembaruan kurikulum tidak hanya berfungsi sebagai proses akademik, tetapi juga sebagai strategi pemberdayaan sosial yang dapat membantu komunitas Muslim keluar dari keterpinggiran struktural (DAN, n.d.).

Arah pembaruan kurikulum menunjukkan bahwa pendidikan Islam di Vietnam bergerak menuju model pembelajaran yang lebih inklusif, adaptif, dan relevan dengan kebutuhan masyarakat modern. Transformasi ini membuktikan bahwa integrasi ilmu agama dan ilmu umum bukan sekadar upaya penyesuaian, melainkan strategi untuk memastikan keberlanjutan pendidikan Islam serta posisi yang setara bagi komunitas Muslim dalam perkembangan nasional Vietnam.

### **Pengaruh Globalisasi dan Akses Informasi terhadap Praktik Keberagamaan**

Pengaruh globalisasi dan akses informasi terhadap praktik keberagamaan masyarakat Muslim Vietnam terlihat melalui perubahan orientasi pemahaman agama yang semakin terbuka terhadap wacana internasional. Arus informasi yang mengalir melalui internet, media sosial, dan jaringan komunikasi lintas negara memungkinkan komunitas Cham mengenal ragam interpretasi Islam yang sebelumnya tidak hadir dalam tradisi lokal. Kondisi ini memunculkan pergeseran otoritas keagamaan dari pola tradisional yang berpusat pada ulama lokal menuju model pemahaman yang lebih plural, di mana generasi muda memiliki akses langsung terhadap ceramah, diskusi, dan literatur dari berbagai kelompok dan negara (Sayuti & Irma, 2023).

Keterbukaan terhadap informasi global memperkaya wawasan keagamaan masyarakat Muslim Vietnam karena mereka dapat mempelajari praktik keislaman dari Malaysia,



Indonesia, Timur Tengah, Turki, maupun Afrika Utara. Pengetahuan yang beragam tersebut memberi ruang bagi munculnya orientasi keagamaan baru yang lebih luas dibanding generasi sebelumnya. Ketersediaan sumber belajar digital juga mengubah cara generasi muda memahami teks-teks agama karena mereka tidak lagi sepenuhnya bergantung pada pengajaran tatap muka dari guru lokal. Keberadaan aplikasi Al Qur'an digital, platform ceramah daring, dan media pembelajaran interaktif menciptakan pola keberagaman yang lebih fleksibel dan personal.

Dinamika ini membawa perubahan signifikan terhadap pola pembelajaran agama di lembaga pendidikan Islam. Guru dan pengelola madrasah mulai menghadapi tantangan ketika siswa memperoleh referensi keagamaan yang lebih variatif dari luar komunitas Cham. Tantangan tersebut mendorong lembaga pendidikan untuk menyesuaikan metode pengajaran agar tetap relevan dan mampu menjawab pertanyaan keagamaan yang dipengaruhi wacana global. Upaya penyesuaian ini memperlihatkan bahwa globalisasi tidak hanya mengubah perspektif individu, tetapi juga mendorong restrukturisasi sistem pendidikan agama agar lebih adaptif terhadap perkembangan pengetahuan (Maharani et al., 2025).

Arus globalisasi juga memunculkan ketegangan identitas dalam komunitas Muslim Vietnam. Keberadaan wacana Islam transnasional yang cenderung puritan atau modernis menghadirkan tantangan bagi tradisi lokal Cham yang telah mengakar selama berabad-abad. Generasi muda yang mengakses informasi global kerap memperbandingkan praktik keagamaan lokal dengan praktik yang mereka lihat dari luar sehingga sebagian dari mereka mulai mengkritisi atau meninjau ulang ritual dan tradisi Cham. Ketegangan ini tidak selalu berujung pada konflik, namun menciptakan proses negosiasi identitas di mana masyarakat mencari keseimbangan antara pelestarian tradisi dan penerimaan pemikiran baru.

Kekuatan globalisasi dalam membentuk praktik keagamaan juga tercermin pada perubahan gaya hidup religius generasi muda. Penggunaan media sosial sebagai ruang berbagi aktivitas keagamaan, partisipasi dalam komunitas belajar daring, serta konsumsi konten dakwah internasional membentuk cara berpikir yang lebih terbuka. Perubahan ini memperlihatkan bahwa praktik keagamaan tidak lagi berada dalam ruang eksklusif komunitas lokal, melainkan terhubung dengan jejaring global yang memengaruhi perilaku, nilai, dan keputusan religius (SM, 2025).

Arah perkembangan tersebut menunjukkan bahwa globalisasi dan akses informasi telah menjadi faktor penting dalam membentuk wajah baru keberagaman masyarakat Muslim Vietnam. Pengaruhnya tidak hanya memperluas pengetahuan, tetapi juga mendorong munculnya pemahaman agama yang lebih reflektif, kritis, dan beragam, meskipun tetap menyisakan tantangan dalam menjaga harmoni antara tradisi lokal dan wacana global.

### **Rekonstruksi Identitas Keagamaan Generasi Muda Muslim Vietnam**

Rekonstruksi identitas keagamaan generasi muda Muslim Vietnam terjadi sebagai dampak dari kombinasi perubahan kelembagaan, pembaruan kurikulum, dan pengaruh globalisasi. Generasi muda kini tidak lagi menerima ajaran agama secara pasif, tetapi aktif memilih, menafsirkan, dan menyesuaikan nilai-nilai keislaman dengan konteks kehidupan sehari-hari. Proses ini mendorong munculnya pola keberagaman yang lebih reflektif dan adaptif, di mana tradisi Cham dipertahankan sekaligus diselaraskan dengan tuntutan modernitas dan perkembangan sosial di masyarakat Vietnam yang lebih luas.

Interaksi dengan media digital dan wacana Islam internasional memperkuat kemampuan generasi muda untuk melakukan seleksi informasi keagamaan. Pemahaman yang terbuka terhadap perspektif global membuat mereka mampu membandingkan praktik lokal dengan praktik Muslim di negara lain, serta menilai relevansi setiap ajaran dalam konteks sosial, budaya, dan ekonomi. Kegiatan belajar daring, forum diskusi internasional, dan akses

ke literatur keagamaan modern menjadi sarana penting dalam membentuk pola pikir yang kritis dan kreatif, sehingga identitas keagamaan yang terbentuk bersifat dinamis dan kontekstual (Wekke, 2023).

Perubahan ini memengaruhi praktik ritual, gaya berpakaian, bahasa komunikasi keagamaan, dan cara partisipasi dalam komunitas. Generasi muda mulai menyesuaikan kegiatan ibadah dan pembelajaran agama dengan jadwal sekolah, pekerjaan, atau aktivitas sosial, sambil tetap menjaga nilai-nilai inti Islam yang diwariskan oleh tradisi Cham. Penyesuaian ini menunjukkan fleksibilitas dalam penerapan nilai keagamaan, yang tidak mengurangi kedalaman spiritual, tetapi menegaskan relevansi identitas keagamaan dengan kehidupan kontemporer.

Rekonstruksi identitas juga terlihat pada kesadaran generasi muda untuk membangun jembatan antara warisan lokal dan pemahaman Islam transnasional. Mereka mampu merumuskan identitas yang memadukan kekhasan budaya Cham dengan nilai universal Islam, sehingga muncul identitas keagamaan yang unik, tangguh, dan mampu menghadapi tantangan sosial maupun budaya. Proses tersebut sekaligus memperlihatkan kemampuan komunitas Muslim muda Vietnam untuk mempertahankan keutuhan tradisi sambil merespons perubahan global, sehingga identitas keagamaan menjadi sarana integrasi sosial sekaligus ekspresi individual yang bermakna (Iskandar, 2023).

Hasil rekonstruksi identitas keagamaan memperkuat posisi generasi muda sebagai agen perubahan dalam komunitas Cham. Keterlibatan mereka dalam pendidikan, aktivitas sosial, dan jejaring transnasional menegaskan bahwa identitas keagamaan bukan sekadar pewarisan, tetapi konstruksi aktif yang terus berkembang sesuai dinamika zaman. Fenomena ini menunjukkan bahwa pendidikan Islam, baik melalui kurikulum modern maupun interaksi global, memainkan peran sentral dalam membentuk generasi Muslim Vietnam yang berpikiran terbuka, reflektif, dan tetap berakar pada tradisi.

### **Tantangan Integrasi Pendidikan Islam dalam Konteks Negara Non-Muslim**

Tantangan integrasi pendidikan Islam di Vietnam muncul dari posisi komunitas Muslim sebagai minoritas dalam negara dengan mayoritas non-Muslim. Keterbatasan sumber daya menjadi hambatan utama, karena lembaga pendidikan Islam sering menghadapi kekurangan fasilitas belajar, tenaga pengajar yang terlatih, serta akses terhadap materi ajar yang relevan. Kondisi ini membatasi kemampuan lembaga untuk menerapkan kurikulum modern secara konsisten, sehingga perbedaan kualitas pendidikan antar wilayah menjadi nyata.

Keragaman geografis dan penyebaran komunitas Cham memperumit upaya standarisasi pendidikan Islam. Beberapa wilayah memiliki akses terbatas terhadap guru yang kompeten dan sarana belajar, sehingga siswa mengalami ketimpangan dalam penguasaan materi agama maupun ilmu umum. Fenomena ini menuntut lembaga untuk mengembangkan strategi adaptif yang mampu menjangkau seluruh komunitas, sekaligus mempertahankan kualitas pendidikan. Ketidakmerataan akses memperlihatkan bahwa integrasi pendidikan Islam tidak hanya soal konten kurikulum, tetapi juga manajemen kelembagaan dan distribusi sumber daya (Muqofy, 2024).

Interaksi antara nilai keagamaan dengan kebijakan nasional menjadi tantangan lain yang signifikan. Negara Vietnam menekankan prinsip harmoni sosial dan integrasi budaya, sehingga lembaga pendidikan Islam harus menyesuaikan praktik keagamaan agar tidak menimbulkan konflik sosial. Penyesuaian ini mencakup kurikulum, metode pengajaran, serta kegiatan ekstrakurikuler yang tetap menghormati norma nasional tanpa mengorbankan prinsip keislaman. Tindakan ini memerlukan kebijaksanaan dan kreativitas dari pengelola lembaga agar dapat menjaga keseimbangan antara identitas agama dan kepatuhan terhadap regulasi negara.

Pengaruh globalisasi dan akses informasi juga menghadirkan tantangan ganda. Generasi muda memperoleh pemahaman keagamaan dari berbagai sumber internasional yang



terkadang berbeda dengan tradisi Cham lokal. Perbedaan ini menimbulkan ketegangan dalam interpretasi ajaran dan praktik ritual, sehingga lembaga pendidikan harus mampu membimbing siswa untuk memilah informasi secara kritis. Pembelajaran yang efektif membutuhkan integrasi nilai lokal dengan perspektif global, agar siswa tetap memiliki identitas keagamaan yang kuat dan relevan dengan konteks sosial mereka (Enhas et al., 2023).

Tantangan integrasi pendidikan Islam mencerminkan kompleksitas peran lembaga pendidikan dalam masyarakat minoritas. Lembaga tidak hanya bertugas menyampaikan ilmu agama, tetapi juga menjadi agen penguatan identitas, penghubung antar generasi, serta jembatan antara tradisi lokal dan tuntutan global. Kondisi ini menegaskan bahwa pendidikan Islam di Vietnam membutuhkan inovasi, fleksibilitas, dan strategi adaptif untuk memastikan keberlanjutan pembelajaran, kesetaraan akses, dan relevansi pendidikan bagi komunitas Muslim dalam konteks negara non-Muslim.

## KESIMPULAN

Pendidikan Islam di Vietnam mengalami transformasi yang kompleks akibat interaksi antara modernisasi, regulasi negara, dan dinamika sosial. Lembaga pendidikan Islam yang sebelumnya bersifat tradisional kini menyesuaikan diri dengan kebijakan pemerintah serta tuntutan profesionalisasi, sehingga struktur kelembagaan menjadi lebih tertata dan fungsional. Perubahan ini memperkuat kapasitas lembaga dalam menyelenggarakan pendidikan yang relevan dengan kebutuhan generasi muda, sambil tetap mempertahankan fondasi tradisi Cham yang telah berakar lama.

Kurikulum pendidikan Islam mengalami pembaruan signifikan melalui integrasi pengetahuan umum, seperti literasi digital, bahasa nasional, dan keterampilan sosial, tanpa mengurangi esensi ajaran agama. Perubahan metode pembelajaran yang lebih partisipatif mendorong siswa untuk mengembangkan pemikiran kritis dan kreatif, sehingga pendidikan Islam tidak hanya berfokus pada hafalan dan ritual, tetapi juga membentuk kemampuan intelektual yang holistik. Integrasi pengetahuan umum menunjukkan upaya sistematis untuk mempersiapkan generasi muda menghadapi tantangan kehidupan modern.

Globalisasi dan akses informasi turut memengaruhi praktik keberagamaan masyarakat Muslim, terutama generasi muda. Arus informasi lintas negara membuka kesempatan untuk mengenal ragam pemahaman Islam yang berbeda, sehingga membentuk pola keberagamaan yang lebih reflektif dan terbuka. Interaksi ini memperkaya wawasan keagamaan, tetapi juga menuntut lembaga pendidikan Islam untuk membimbing siswa memilah informasi agar tetap selaras dengan tradisi lokal Cham dan nilai-nilai inti Islam.

Identitas keagamaan generasi muda mengalami proses rekonstruksi yang dinamis. Generasi muda tidak lagi menerima ajaran secara pasif, tetapi mampu memilih, menafsirkan, dan mengadaptasi nilai-nilai keislaman sesuai konteks kehidupan mereka. Identitas yang terbentuk memadukan tradisi lokal dengan pengaruh Islam transnasional, sehingga muncul identitas yang unik, fleksibel, dan relevan dengan tuntutan sosial serta perkembangan global.

Integrasi pendidikan Islam di negara non-Muslim menghadapi tantangan signifikan berupa keterbatasan sumber daya, ketimpangan akses, regulasi nasional, serta perbedaan interpretasi ajaran akibat globalisasi. Lembaga pendidikan dituntut untuk berinovasi dan mengembangkan strategi adaptif agar tetap relevan, menjaga keberlanjutan pembelajaran, serta memperkuat posisi komunitas Muslim dalam masyarakat. Transformasi kelembagaan, kurikulum, dan praktik keagamaan membuktikan bahwa pendidikan Islam di Vietnam bergerak menuju model yang inklusif, adaptif, dan berorientasi pada pemberdayaan generasi muda.

Secara keseluruhan, pendidikan Islam di Vietnam menjadi arena strategis bagi pelestarian tradisi Cham sekaligus sarana adaptasi terhadap modernitas dan globalisasi.

Dinamika ini menegaskan bahwa pendidikan Islam tidak hanya berperan sebagai pengajaran agama, tetapi juga sebagai instrumen pembangunan identitas, kapasitas intelektual, dan integrasi sosial bagi komunitas Muslim dalam konteks negara non-Muslim.

## REFERENSI

- Abdullah, R. (2018). Pendidikan Islam di Vietnam: Madrasah Darussalam Tay Ninh Sebagai Model Islamic Education in Vietnam: Madrasah Darussalam Tay Ninh as a Model. *Jurnal Sultan Alauddin Sulaiman Shah, Special Issue*.
- Akhyar, M., Sesmiarni, Z., Gusli, R. A., & Al Faruq, M. A. (2025). PENDEKATAN INOVATIF DALAM MENINGKATKAN MANAJEMEN MUTU BERBASIS SEKOLAH. *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 13(1), 133–153.
- Akhyar, M., Zukdi, I., & Deliani, N. (2024). Value-Based Leadership of Islamic Education Teachers and Its Role in Disciplinary Religious Practice Formation: A Qualitative Case Study in an Indonesian Public School. *Jurnal Pendidikan Islam*, 13(2), 97–105.
- Akhyar, M., Zukdi, I., Deliani, N., & Khadijah, K. (2025). Implementation of the Values of the Qur'an and Hadith in Managing Education Oriented towards the Formation of Islamic Morality. *FOKUS Jurnal Kajian Keislaman Dan Kemasyarakatan*, 10(1), 44–55.
- DAN, J. (n.d.). *DINAMIKA MINORITAS MUSLIM CHAM BANI DI VIETNAM (1954-1990)*.
- Daulay, H. H. P. (2019). *Pendidikan Islam di Indonesia: historis dan eksistensinya*. Prenada Media.
- Djiko, R., & Ramadhan, F. (2025). SEJARAH ISLAM DI VIETNAM. *Historia Islamica: Journal of Islamic History and Civilization*, 4(1), 81–89.
- Enhas, M. I. G., Zahara, A. N., & Basri, B. (2023). Sejarah, Transformasi, dan Adaptasi Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia. *Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman*, 13(3), 289–310.
- Febriani, S., Iswantir, M., & Akhyar, M. (n.d.). Pengembangan dan Inovasi Kurikulum Pendidikan Islam dalam Menghadapi Era Digital 4.0. *Instructional Development Journal*, 7(1).
- Gusli, R. A., Iswantir, M., Akhyar, M., & Lestari, K. M. (2024). Inovasi kurikulum pendidikan Islam Era 4 . 0 di MTsN 1 Pariaman. 5(2), 77–88. <https://doi.org/10.32832/idarah.v5i2.16401>
- Iskandar, K. (2023). Lembaga Pendidikan Pesantren di Tengah Arus Perubahan Global. *Journal of Education and Religious Studies (JERS)*, 3(01).
- Khozin, W. (2019). Pendidikan Agama Dan Keagamaan di Vietnam: Studi Kasus Madrasah Al Nur dan Pesantren Darussalam. *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan*, 17(3).
- Maharani, E. A., Fauziah, N., & Shoheh, M. (2025). ISLAM DI VIETNAM: LETAK GEOGRAFIS DAN SEJARAH AWAL MASUKNYA ISLAM DI VIETNAM TENGAH DAN SELATAN. *Jurnal Intelek Dan Cendekiawan Nusantara*, 2(3), 2353–2360.
- Muqofy, A. (2024). Transformasi Pendidikan Agama di Indonesia Pasca Kemerdekaan (1945-2025). *JoEMS (Journal of Education and Management Studies)*, 7(6), 215–220.
- Naila, S., Asiah, S., & Ifendi, M. (2025). Dinamika Pendidikan Islam di Era Reformasi: Dari Tradisional ke Modern. *JURNAL ILMU PENDIDIKAN & SOSIAL (SINOVA)*, 3(1), 29–38.
- Saputri, R. D. (2024). Sejarah Islam Di Vietnam Sebagai Pembelajaran Sejarah Di SMA Kelas XII. *Inspirasi: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 1(1), 16–25.
- Sayuti, A., & Irma, A. (2023). Perkembangan Muslim Champa:(Analisis Dari Penelitian Pemberitaan Muslim Cham Di Vietnam). *Journal Sadida*, 3(1), 33–48.
- SM, U. A. R. S. M. (2025). TRANSFORMASI KOMUNIKASI DIGITAL DALAM



PENDIDIKAN ISLAM DI ASIA TENGGARA. *Al-Manaj: Jurnal Program Studi Manajemen Dakwah*, 5(1), 77–88.

Tolchah, H. M. (2015). *Dinamika Pendidikan Islam Pasca Orde Baru: Pendidikan*. LKiS Pelangi Aksara.

Wati, S., Kuriaya, K., & Akhyar, M. (2025). Integrating Ecopedagogy into the Islamic Religious Education Curriculum to Foster Ecological Awareness. *Dirasah: Jurnal Studi Ilmu Dan Manajemen Pendidikan Islam*, 8(2), 713–723.

Wekke, I. S. (2023). *Ragam Bentuk dan Transformasi Kelembagaan*.